

ANALISIS DETERMINASI VOLUME EKSPOR RUMPUT LAUT KERING INDONESIA KE NEGARA CHINA PERIODE 1989-2018

Ade Noval Dharmawan¹

A.A.I.N. Marhaeni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail:adenoval409@gmail.com

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut kering Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, serta GDP Riil China terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 30 tahun dari tahun 1989 sampai 2018. Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang dipergunakan guna mencari tahu hubungan parsial maupun simultan daripada variabel jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut kering Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, serta GDP Riil China terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China. Penelitian memperlihatkan hasil bahwa jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut kering Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, serta GDP Riil China berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China. Secara parsial, produksi rumput laut Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah dan GDP riil China secara parsial berhubungan positif terhadap volume ekspor, sedangkan harga ekspor rumput laut kering Indonesia secara parsial berhubungan negatif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China.

Kata kunci: *produksi, harga, kurs, GDP, volume ekspor.*

ABSTRACT

The object of this research is the amount of Indonesian dried seaweed production, the export price of Indonesian dried seaweed, the US dollar exchange rate against the Rupiah, and the Chinese Real GDP to the volume of Indonesian seaweed exports to China. This study uses 30 years of data from 1989 to 2018. Multiple linear regression is an analytical method used to find out the partial or simultaneous relationship of the variable amount of Indonesian dried seaweed production, the export price of Indonesian dried seaweed, the US dollar exchange rate against the Rupiah, and China's Real GDP to the volume of seaweed exports from Indonesia to China. The study shows the results that the amount of Indonesian dried seaweed production, the export price of Indonesian dried seaweed, the US dollar exchange rate against the Rupiah, and China's Real GDP simultaneously have a significant effect simultaneously on the volume of exports of Indonesian dried seaweed to China. Partially, Indonesian seaweed production, US dollar exchange rate against Rupiah and China's real GDP are partially positively related to export volume, while the export price of Indonesian dried seaweed is partially negatively related to the volume of Indonesian seaweed exports to China.

Keywords: *production, price, exchange rate, GDP, export volume.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk/komunitas disuatu negara dengan penduduk/komunitas di negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional dalam barang atau jasa memungkinkan bangsa untuk meningkatkan standar hidup mereka dengan mengekspor dan mengimpor barang dan jasa (Arshad Khan & Abdul Qayyum, 2008). Kerjasama dalam bentuk hubungan dagang antarnegara sangat dibutuhkan oleh setiap negara (Bakari, 2017). Perdagangan internasional merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (Briliana, 1997). Dengan adanya perdagangan internasional negara dapat memperoleh komoditas yang tidak bisa diproduksi dalam negeri atau bila diproduksi dalam negeri maka biaya produksi sangat mahal. Dalam perdagangan internasional tersebut, negara memiliki potensi dalam meningkatkan devisa, adapun devisa diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang dimiliki oleh sebuah negara. Cadangan devisa yang melimpah, melambangkan kemakmuran bagi sebuah negara, oleh karena itu perdagangan internasional sangat diperlukan bagi setiap negara untuk meningkatkan devisa negara (Sabaruddin, 2017).

Indonesia yang memiliki wilayah strategis dimana terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Sebagai negara maritim serta wilayah yang strategis, Indonesia memiliki potensial yang sangat besar untuk menggali sumberdaya perairan dengan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia.

Tabel 1 Nilai Dan Volume Ekspor Produk Perikanan Dan Kelautan 2018

Komoditas	Niai (USD)	Volume (Kg)
Udang	1.302.330.215,54	147.164.696,07
Tuna-Cakalang-Tongkol	499.951.755,15	116.909.375,79
Cumi-Sotong-Gurita	371.250.811,57	103.408.431,77
Rajungan- Kepiting	370.144.098,01	21.577.303,70
Rumput Laut	213.461.393,07	199.877.347,81
Komoditas Lainnya	766.948.739,91	258.538.363,27
Total	3.524.087.013,25	847.475.518,41

Sumber: Kementerian Kelautan Dan Perikanan (Diolah), 2019

Dilihat dari tabel 1 Nilai Dan Volume Ekspor Produk Perikanan Dan Kelautan 2018 udang menjadi komoditi unggulan yang memiliki nilai jual yang tinggi hingga mencapai 1,302 milyar USD dari total nilai ekspor, sedangkan dilihat dari volume ekspor komoditas rumput laut menjadi yang terbanyak hingga mencapai angka 199,87 juta ton dengan pasar tujuan utama China, Korea selatan, dan Vietnam akan tetapi untuk nilai ekspor rumput laut masih berada pada posisi ke lima. Perbedaan jumlah nilai dan volume ekspor dipengaruhi oleh kualitas dari masing-masing komoditas.

Diantara beberapa komoditas kelautan dan perikanan unggulan yang mampu memberikan kontribusi tinggi apabila dikembangkan dengan benar adalah rumput laut. Potensi Indonesia terhadap komoditas rumput laut didukung dengan area budidaya rumput laut yang mencapai 1.110.900 ha (Khaldun, 2017). Rumput laut adalah salah satu kelompok tumbuhan laut yang tidak dapat dibedakan antara akar, batang dan daunnya. Salah satu rumput laut yang sering dibudidayakan di Indonesia yaitu jenis *Eucheuma Cottonii*. Jenis ini sering dibudidayakan karena dapat dimanfaatkan sebagai campuran obat, pembuatan makanan, dan sebagai campuran bahan untuk kosmetik (Yudiasuti et al., 2017).

Indonesia yang merupakan negara pengekspor rumput laut kering (*raw material*), yaitu sebesar 80 persen dan produk rumput laut olahan (agar-agar, karaginan, dan alginat), yaitu sebesar 20 persen. Tingginya peningkatan produksi budidaya rumput laut Indonesia tidak sebanding lurus dengan peningkatan daya serap industri olahan rumput laut Indonesia yang berjumlah 18 unit. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya serap produk rumput laut kering dalam negeri sehingga mengharuskan sebagian besar rumput laut diekspor karena besarnya permintaan akan rumput laut kering Indonesia di pasar global sebagai bahan baku industri (Simanjuntak et al., 2017).

Adanya kegiatan ekspor rumput laut Indonesia menunjukkan bahwa secara komparatif Indonesia mampu memenuhi permintaan konsumen domestik dan luar negeri, sedangkan

secara kompetitif komoditas rumput laut Indonesia dapat bersaing dengan komoditas rumput laut dari negara produsen lainnya (Fadli, 2017). Ekspor merupakan strategi fundamental dalam memastikan perusahaan untuk kelangsungan hidup atau pertumbuhan, dan perusahaan mencapai kompetitif keuntungan di pasar internasional dengan pengaruh positif pada kinerja ekspor saat ini dan masa depan (Perdew & Shively, 2009). Kegiatan ekspor dapat pula disebutkan menjadi output daripada pelaksanaan usaha luar negeri (Jalali, 2012). Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perubahan perekonomian di negara lain dan dunia secara umum.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah membuka diri untuk ikut ambil bagian dalam perdagangan internasional. Pada dekade mendatang kegiatan ekspor akan tetap menempati peran penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri (Komang Amelia, 2013). Hal ini dikarenakan dengan adanya ekspor maka dapat meningkatkan pendapatan, kenaikan cadangan devisa, bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan (Taufik, 2014). Setelah krisis ekonomi tahun 1997 mengakibatkan daya beli masyarakat menurun drastis, posisi cadangan devisa anjlok, perekonomian di Indonesia diramalkan akan kesulitan untuk kembali tumbuh. Di dalam ekspor saat akan mengirimkan barang ke luar negeri harus menentukan kuantitas, kualitas, sistem pembayaran dan juga syarat menentukan ekspor barang yang disetujui antara eksportir dan importir (Coxhead & Li, 2008).

Indonesia yang merupakan negara pengeksportir rumput laut kering terbesar di dunia yang berkontribusi 80 persen dari ekspor dunia. Rumput laut kering yang dimaksud merupakan rumput laut yang dikeringkan oleh para produsen atau petani sendiri (Hung et al., 2009). Menyadari besarnya potensi rumput laut pemerintah Indonesia sebagai *public actor* menempatkan rumput laut sebagai komoditas unggulan dalam program revitalisasi rumput laut nasional yang bertujuan agar rumput laut dapat meningkatkan ekonomi khususnya pada sektor kelautan dan perikanan.

Dilihat dari Tabel 2 pada perkembangan volume ekspor rumput laut kering di Indonesia mengalami fluktuasi dalam permintaan rumput laut kering dunia dimana permintaan akan rumput laut kering Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018 tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 173,323 juta ton, dan pada tahun 2016 ekspor rumput laut mengalami penurunan hingga mencapai 99,457 juta ton. Penurunan ekspor rumput laut disebabkan oleh pelemahan ekonomi global, wacana pembatasan ekspor dan dikenakan Bea keluar untuk ekspor rumput laut sebesar 20-40persen dari harga.

Tabel 2 Perkembangan Volume Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Utama, Tahun 2014 -2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
10	China	88.914.571	119.756.763	86.034.915	112.567.817	144.881.223
2	Korea Selatan	2.863.529	6.613.830	1.389.885	4.399.315	9.089.967
3	Vietnam	4.294.625	5.783.478	1.177.645	4.152.661	7.310.006
4	Chili	6.122.475	7.226.420	4.857.975	4.627.060	3.720.435
5	Perancis	1.238.700	1.773.660	836.950	1.302.629	2.628.510
6	Spanyol	1.002.483	14.855.890	381.460	762.074	2.621.600
7	Filiphina	5.173.178	5.051.447	2.385.974	1.188.242	1.015.815
8	Hongkong	3.293.084	3.053.809	1.310.136	802.203	837.952
9	Jepang	340.593	744.130	406.484	853.243	759.591
10	Denmark	256.800	623.970	675.790	571.142	458.530
Jumlah (Kg)		113.500.038	165.483.397	99.457.214	131.226.386	173.323.629

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2019

Pertumbuhan volume ekspor rumput laut kering Indonesia didominasi oleh negara China selama beberapa tahun kebelakang. Beberapa negara seperti Korea Selatan dan Vietnam juga mengalami perkembangan yang fluktuatif seperti yang terjadi pada tahun 2018 dimana meningkatnya perkembangan volume ekspor rumput laut Indonesia meningkat kurang lebih 50 persen dari tahun sebelumnya. Akan tetapi hal ini tidak bisa menggoyahkan posisi China sebagai pengimpor rumput laut kering Indonesia terbesar.

Menurut ARLI (Asosiasi Rumput Laut Indonesia), Negara China yang merupakan pasar ekspor rumput laut kering Indonesia terbesar yang mencapai 60persen, dimana kegemaran masyarakat China mengkonsumsi rumput laut dari Indonesia menjadi faktor utama dibutuhkan impor besar-besaran. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan

adanya peningkatan jumlah penduduk, dan jumlah pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali pada produk-produk alam.

Produksi rumput laut Indonesia yang tumbuh di daerah tropis merupakan produksi terbesar di dunia dan kualitas bahan baku juga diakui internasional. Perkembangan volume ekspor rumput laut kering Indonesia menjadi salah satu sumber devisa bagi negara Indonesia. Perkembangan perolehan devisa Indonesia yang didapat dari berbagai negara tujuan ekspor rumput laut kering secara total mengalami peningkatan. Perkembangan permintaan rumput laut dunia meningkat rata-rata 5-10 persen pertahun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume dari salah satu komoditas adalah harga komoditas tersebut.

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa tersebut (Kotler, 2001:4389). Harga menjadi kunci yang utama daripada kegiatan jual beli luar negeri(Purcell et al., 2018). Melalui harga yang diberikan, maka suatu komoditas dapat dinilai dari aspek kebutuhannya, dan tingginya harga dapat mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut(Ilegbinosa et al., 2012). Apabila kuantitas barang yang diminta lebih banyak dari pada yang ditawarkan, maka harga akan naik.

Tabel 3 Nilai Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Utama Tahun 2014 – 2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	China	99.168.000	93.806.849	59.253.905	116.346.593	155.369.987
2	Korea Selatan	3.685.576	5.950.842	974.765	4.894.787	12.368.508
3	Vietnam	2.745.069	3.862.625	450.767	2.480.557	3.465.611
4	Chili	9.911.888	8.545.028	4.544.255	5.724.801	6.406.560
5	Perancis	1.308.129	1.754.045	362.932	1.198.412	4.004.006
6	Spanyol	2.538.703	1.159.584	112.646	424.401	2.387.100
7	Filiphina	7.580.805	5.024.025	1.679.872	1.263.175	1.232.329
8	Hongkong	2.051.539	2.155.369	963.207	641.548	318.028
9	Jepang	364.496	687.987	679.357	854.704	763.895
10	Denmark	264.960	436.440	321.430	527.554	633.738
Jumlah (USD)		129.619.165	123.382.794	69.343.136	134.356.532	186.949.762

Sumber: UN Comtrade (diolah), 2019

Pada Tabel 3 menunjukkan perkembangan nilai ekspor (USD) rumput laut Indonesia selama jangka waktu lima tahun belakangan. Dilihat dari tahun 2016 mengalami penurunan nilai ekspor, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa bagi Negara Indonesia yang didominasi oleh Negara China. Indonesia memperoleh pendapatan berdasarkan nilai ekspor rumput laut terbesar pada tahun 2018 mencapai USD 186.949.762 dimana negara China masih menjadi importir terbesar yang mencapai total USD 155.369.987.

Kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Penentuan kurs suatu negara dengan negara lain sama halnya barang dimana titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan sisi permintaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adam et al., (2017) dan Serenis(2012)menyampaikankurs mempunyai arah yang positif serta signifikan untuk pengiriman ke luar Indonesia. Kurs dapat mendorong peningkatan harga dan volume ekspor produk keluar negeri. Hal ini menjelaskan bertambah naiknya kurs (apresiasi) akan membuat bertambah turunya kegiatan pengiriman barang keluar Indonesia. Apabila kurs turun dapat membuat nilai riil aset masyarakat turun menyebabkan permintaan dalam negeri menjadi turun(Sarungu, 2013). Turunnya kurs membuat daya tarik pembeli di luar negeri disebut juga sebagai importir (Pangestu et al., 2015).Peranan kurs dalam kegiatan ekspor adalah bahwa dalam pembayaran transaksi antara dua negara terdapat dua macam mata uang yaitu domestik dan luar negeri sehingga mengakibatkan adanya kurs(Genc & Artar, 2014).

GDP adalah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu periode tertentu, pada kondisi keseimbangan, jumlah output yang diproduksi sama dengan jumlah yang diminta. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dimana pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini menyebabkan GDP perkapita negara tujuan

ekspor mempengaruhi volume ekspor rumput laut, karena realisasi impor ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang buatan luar negeri, yang berarti besarnya impor tergantung pada tingkat pendapatan negara tersebut.

Rumput laut pantas menjadi komoditi unggulan dikarenakan beberapa keunggulannya, seperti nilai ekonominya yang tinggi, pohon industri yang lengkap, spektrum penggunaannya sangat luas, daya serap tenaga kerja tinggi, teknologi budaya yang mudah, masa tanam yang pendek (45 hari) atau quick yield dan biaya produksi per unit sangat murah. Pengembangan industri rumput laut ke depan merupakan program yang sangat tepat dan memiliki prospek yang sangat cerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Daryanto, 2007).

Melihat potensi Indonesia terhadap komoditas rumput laut, itu merupakan salah satu upaya pengembangan subsektor budidaya dan produksi perikanan. Berdasarkan data-data aktual yang ada, merupakan kondisi dimana dapat berpeluang untuk lebih meningkatkan volume ekspor rumput laut kering Indonesia. Hingga pada tahun 2018 permintaan terhadap penawaran rumput laut kering Indonesia terbesar berasal dari negara China yang mencapai 144,881 juta ton dari total 10 negara pengimpor rumput laut kering Indonesia yang sebesar 173,323 juta ton. Oleh karena itu, eksistensi dari komoditas rumput laut harus tetap dijaga dan perlu digali lebih dalam agar dapat dimanfaatkan sebagai pemenuh kebutuhan kegiatan ekonomi serta sebagai sumber devisa bagi negara Indonesia.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu, 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut kering, kurs Dollar Amerika (USD) dan GDP riil China secara simultan terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut kering, kurs Dollar Amerika (USD), dan GDP riil China secara parsial terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia.

KAJIAN TEORI

Perdagangan Internasional

Setiap negara memiliki karakteristik perbedaan dari negara lainnya baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim, kondisi geografis, tingkat harga, struktur ekonomi dan sosial, serta penduduk. Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan pula perbedaan dalam produksi barang yang dihasilkan. Perbedaan ini yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan ke negara lain (Amir, 1993: 1).

Konsep perdagangan bebas pernah disampaikan oleh Adam Smith dan dikembangkan oleh David Ricardo. Alasan utama yang mendorong perdagangan internasional adalah adanya perbedaan keunggulan komparatif antar negara dalam memproduksi suatu komoditas, negara mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumber daya. Perdagangan internasional memiliki peran penting bagi sebagian besar industri di negara berkembang dibandingkan negara maju (Salvatore, 1997).

Menurut Nopirin (2017), kegiatan berdagang dengan negara lain memberikan keuntungan, yakni dapat membeli barang dalam harga rendah dan memungkinkan untuk dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relatif tinggi. Perdagangan sendiri timbul akibat adanya perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas, serta produksi.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan internasional dilakukan oleh banyak negara karena memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pada saat melakukan perdagangan, kedua negara sama-sama diuntungkan, sehingga apabila negara tersebut melakukan perdagangan, maka secara tidak langsung akan mempercepat laju perekonomian negara tersebut (Wishanesta dan Wiwin, 2017).

Ekspor

Menurut Amir M.S (2003: 100), ekspor merupakan kegiatan pengeluaran barang-barang dari peredaran masyarakat dan mengirimkan keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Hutabarat (1995: 307), dalam kegiatan ekspor setiap negara memiliki peraturan yang berbeda-beda yang dilengkapi dengan ketentuan serta prosedur transaksi khususnya yang disesuaikan dengan kondisi dalam negeri.

Mankiw (2000: 25), pengertian ekspor netto merupakan suatu barang dan jasa yang diekspor ke negara lain. Dimana ekspor netto menunjukkan pengeluaran yang bersih dari perdagangan internasional pada barang dan jasa yang di jual, serta memberikan penghasilan bagi produsen domestik. Dari ekspor, negara akan mendapatkan keuntungan apabila barang dan jasa yang di ekspor mampu bersaing di taraf internasional, maka dari itu ekspor dikatakan sebagai salah satu sumber devisa negara.

Kegiatan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi domestik, semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi dalam negeri akan meningkat. Keadaan ini merupakan karakteristik negara berkembang terhadap fluktuasi ekonomi eksternal (Yuliadi, 2008). Pertumbuhan ekspor suatu negara merupakan sumber penting bagi negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia. (Anthony et al, 2012).

Konsep Produksi

Menurut Sukirno (1996: 194) fungsi produksi adalah suatu perkaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dimana fungsi produksi merupakan suatu hubungan fisik antara *input* sumber daya perusahaan (faktor-faktor produksi) dan keluarannya (*output*). Yang berupa barang dan jasa perunit waktu.

Menurut Iskandar (2010: 149), produksi merupakan suatu proses merubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Faktor-faktor produksi dapat diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau di buat oleh manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Sumber daya alam
- 2) Tenaga kerja
- 3) Modal
- 4) Kewirausahaan

Untuk kelangsungan kegiatan ekspor di perlukan kebijakan seperti upaya-upaya meningkatkan efesiensi produksi, perbaikan sarana prasarana perdagangan termasuk tentang informasi pasar, serta penetapan sarana dan prasarana penunjang ekspor guna memiliki daya saing serta dapat memperluas pasar luar negeri.

Konsep Harga

Sukirno (1996: 86), hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan sifat perkaitan antara harag suatu barang dengan dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh para penjual, semakin tinggi harganya, maka membuat bertambah pula jumlah barang yang akan ditawarkannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para penjual menawarkan barangnya pada tingkat harga tertentu, yakni:

- 1) Harga barang itu sendiri.
- 2) Harga barang lain
- 3) Tingkat teknologi
- 4) Ekspetasi
- 5) Ongkos produksi

Hukum permintaan adalah apabila harga suatu barang mengalami kenaikan maka cenderung pembeli lebih sedikit membeli barang tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila

harga suatu barang mengalami penurunan maka minat pembeli membeli barang tersebut akan mengalami kenaikan. Ada beberapa faktor-faktor penentu permintaan barang menurut Karmini (2005), yakni:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang dan jasa lain
- 3) Pendapatan para pembeli
- 4) Distribusi pendapatan
- 5) Citrarasa masyarakat
- 6) Jumlah penduduk
- 7) Ramalan mengenai keadaan dimasa depan

Teori Kurs

Kurs adalah nilai atau harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Salvatore, 2007:54). Kurs kerap kali di temukan dalam transaksi perdagangan internasional. Transaksi perdagangan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara akan menimbulkan kesepakatan. Kesepakatan yang diperoleh yaitu memilih mata uang negara apa yang harus digunakan untuk melakukan pembayaran oleh negara pengimpor ke negara pengekspor. Menurut (Genc & Artar, 2014), bahwa transaksi perdagangan yang melibatkan lebih dari satu wilayah biasanya memerlukan konversi mata uang ke mata uang lain.

Kurs dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua negara, sedangkan kurs riil menunjukkan harga relatif barang dari dua negara. Kurs riil ini juga menunjukkan tingkat ukuran (*rate*) suatu barang dapat diperdagangkan antarnegara atau juga biasa dikenal sebagai nisbah perdagangan (*term of trade*). Jika kurs riil tinggi berarti harga produk luar negeri relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal (Herlambang, dkk, 2002).

GDP Per Kapita

GDP per kapita merupakan ukuran pendapatan setiap individu dalam perekonomian suatu negara. GDP per kapita riil digunakan untuk mengetahui kemampuan daya beli negara tujuan ekspor atas suatu produk dikarenakan memperhatikan adanya pengaruh dari harga dibandingkan dengan GDP per kapita nominal yang tidak memperhatikan pengaruh harga. Jika pendapatan per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut merupakan pasar potensial bagi pemasaran suatu komoditi atau produk tertentu.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam perhitungan GDP yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan pengeluaran digunakan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Sedangkan pendekatan pendapatan digunakan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun. Pendekatan penghitungan GDP yang umum digunakan oleh banyak negara adalah pendekatan pengeluaran agregat. Pengeluaran agregat terdiri dari empat komponen yaitu konsumsi (C), investasi (I), pembelian atau pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor bersih (X-M).

METODOLOGI PENELITIAN

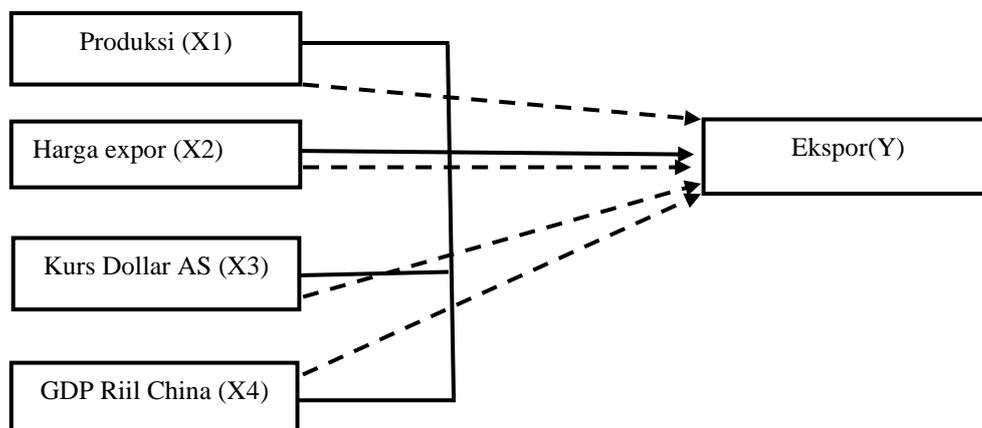
Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebagai variabel-variabel yang telah ditentukan. Penelitian bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (Sugiono, 2017:20). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel yaitu pengaruh langsung variabel produksi, harga, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP Riil China terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi Sabang hingga Merauke. Dipilihnya seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari tahun ke tahun volume ekspor rumput laut kering semakin meningkat pada periode 1989-2018. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari 2 data yakni Data kuantitatif adalah data yang berbetuk angka-angka, atau data yang di angkakan (Sugiono, 2017:13). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data produksi, harga, kurs Dollar AS dan GDP Riil China tahun 1989-2018. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiono, 2017:14). Dalam penelitian ini data kualitatif adalah teori dan konsep mengenai produksi, harga, kurs Dollar AS, dan GDP Riil China.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berupa data times series dengan jangka waktu tiga puluh tahun dari 1989 hingga 2018. Sumber data yang digunakan didapatkan dari website UN Comtrade (*United Nations Commodity of Trade*), BPS, literature-literatur pendukung dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri menjadi bagian dari lingkungan social tetapi hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri, membaca serta mencatat informasi yang terjadi terhadap data sekunder berupa laporan jumlah produksi rumput laut kering Indonesia, harga rumput laut kering Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP riil China periode 1989-2018.

Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda sebagai alat ekonometrika untuk menggambarkan kerasteristik dari sebuah sampel ataupun lokasi yang diamati dengan bantuan SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dengan variabel terikat. Dalam hal ini variabel terikat yakni volume ekspor rumput laut kering dan variabel bebasnya ialah produksi rumput laut kering, harga rumput laut kering, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP Riil China. Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Keterangan:

- - - -> = Pengaruh secara parsial
- > = Pengaruh secara simultan

Gambar 1 Kerangka Konseptual Analisis Determinasi Volume Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia Ke Negara China Periode 1989-2018

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y}_t = \beta_{0t} + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- \hat{Y}_t = Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia Tahun 1989-2018
- β_{0t} = konstanta
- X_1 = Produksi Rumput Laut Kering Indonesia tahun 1989-2018
- X_2 = Harga Rumput Laut Kering Indonesia tahun 1989-2018
- X_3 = Kurs Dollar AS terhadap Rupiah tahun 1989-2018
- X_4 = GDP Riil China tahun 1989-2018
- e = *error*

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara-negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan negara di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan

Internasional. Secara umum proses perdagangan Internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan Internasional menyebabkan kurs khususnya negara berkembang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ekspor masih sangat terbatas pada barang barang primer, sedangkan impornya berupa barang manufaktur. (Nopirin, 2017).

Perdagangan internasional akan berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang (Soi et al., 2013). Menjadi anggota dalam organisasi internasional akan memberikan keuntungan terutama bagi negara berkembang karena akan membantu dalam proses negosiasi dan terkait perdagangan internasional (Laird, 1999). Kelebihan produksi barang yang dilakukan suatu negara akan mendorong negara tersebut melakukan ekspor, ini berlaku sebaliknya apabila produksi menurun maka negara akan melakukan tindakan impor. Ekspor merupakan salah satu bagian penting dalam perdagangan internasional. Negara yang melakukan kegiatan ekspor sangat mungkin mendapatkan banyak manfaat diantaranya dapat memperluas pasar domestik yang telah ada dengan memperoleh pasar di luar negeri, mendorong kelancaran arus perdagangan dalam negeri serta memberikan *multiplier effect* terhadap kegiatan ekonomi lainnya, dan mengatasi masalah kelebihan produksi dalam negeri sehingga industri domestik tetap melakukan produksi dengan optimal (Pambudi, 2011).

Volume daripada ekspor mendeskripsikan banyaknya barang ditawarkan. Bertambah naik harga ekspor daripada barang, membuat volume daripada ekspor barang tersebut akan akan turun. Sebaliknya bertambah rendah harga daripada ekspor barang membuat bertambah naik volume daripada ekspor barang itu. Hal ini menyatakan bahwa adanya suatu arah yang negatif daripada volume barang untuk harga ekspor sebuah barang (Tveteraas, 2015). Penelitian dilakukan Kurniawati, dkk (2016) dan Dian Kartika Dewi (2015) menyatakan bahwa Harga merupakan variabel paling berpengaruh memengaruhi ekspor tembakau dan kepiting.

Mankiw (2006) mempergunakan model Mundell Fleming mendeskripsikan pengaruh daripada kurs dengan volume perdagangan luar negeri (ekspor netto) dalam perekonomian terbuka kecil serta mobilitas modal sempurna. Model Mundell Fleming mendeskripsikan yaitu depresiasi ataupun apresiasi nilai mata uang dapat membuat pergantian daripada ekspor maupun impor. Hubungan kurs dengan net ekspor adalah positif. Ketika kurs Dollar tinggi maka harga barang-barang domestik menjadi relatif murah situasi ini mengundang masyarakat luar negeri untuk mengonsumsi barang dalam negeri dalam porsi yang lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian Fitri (2015) menunjukkan kurs mempunyai arah yang positif dan signifikan untuk pengiriman luar negeri ikan hias provinsi Bali. Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian (Chen, 2012) menemukan terdapat hubungan positif antara kurs dollar terhadap ekspor.

Penelitian Yuliasuti (2010) mengenai analisis aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia, menggunakan data periode tahun 1999 sampai 2008. Hasil penelitian tersebut menjelaskan variabel yang signifikan berpengaruh adalah harga ekspor, populasi penduduk negara tujuan, dan GDP riil negara tujuan. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah jarak ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor rumput laut Indonesia ke China, Hongkong, Jepang, dan Amerika Serikat menunjukkan sebesar 98,15 persen perubahan ekspor rumput laut Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebas model persamaan regresi. Harga ekspor, kurs riil, GDP per kapita negara importir merupakan variabel yang berpengaruh nyata. Rajagukguk (2009) juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional yang menyatakan GDP berpengaruh nyata terhadap ekspor rumput laut.

Persentase perubahan PDB sub sektor Kelautan dan Perikanan memiliki tren yang terus meningkat setiap tahunnya dibandingkan persentase perubahan PDB subsektor lain di sektor

pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. komoditi rumput laut merupakan salah satu komoditi potensial sektor kelautan dan perikanan selain ikan tuna dan udang. Berdasarkan kondisi tersebut maka Penelitian ini menganalisis mengenai faktor-faktor ekspor rumput laut kering Indonesia yang menjadi komoditas ekspor unggulan sektor perikanan. Oleh karena itu perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rumput laut kering Indonesia yang meliputi produksi rumput laut Indonesia, harga ekspor rumput laut kering Indonesia, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP riil China

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel produksi rumput laut kering indonesia (X_1), harga ekspor rumput laut (X_2), kurs Dollar AS terhadap Rupiah (X_3), dan GDP riil China (X_4) terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China (Y). Hasil pengolahanditampilkan dalam rekapitulasi output analisis regresi linier berganda mempergunakan program SPSS.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-14.624	2.021		-7.237	.000
1	X1	.421	.287	.163	4.876	.000
	X2	-.385	.079	-.415	1.476	.155
	X3	1.167	.263	.324	4.440	.000
	X4	.353	.262	.166	3.349	.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2020

Bersumber output yang diperoleh dari rekapitulasi olah data regresi linier berganda pada Tabel 4 maka bisa dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -14,624 + 0,421X_1 - 0,385X_2 + 1,167X_3 + 0,353X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China), maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias. Berikut merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas daripada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45255791
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 ditampilkan jumlah angka Asymp.Sig. (2-tailed) sebanyak 0,809 atau lebih tinggi daripada angka signifikansi sejumlah $\alpha = 0,05$ oleh karenanya bisa disimpulkan data daripada penelitian yang dilakukan sudah terdistribusi normal. Oleh sebab residual terdistribusi normal, maka model pantas dipergunakan guna analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya indikasi berupa korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang terlepas daripada

multikolinearitas ialah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih sedikit daripada 10 serta memiliki angka tolerance lebih banyak dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	.198	8.237
	X2	.166	6.038
	X3	.225	4.451
	X4	.180	8.572

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data diolah 2020*

Bersumber olah data daripada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* variable Produksi Rumput Laut (X1) sebesar 0,198, Harga Ekspor (X2) sebesar 0,166, Kurs Dollar AS (X3) sebesar 0,225, serta GDP Riil China (X4) sebesar 0,180 yang masing-masing lebih banyak dari 0,10. Kemudian nilai VIP variable Produksi Rumput Laut (X1) sebesar 8,237, Harga Ekspor (X2) sebesar 6,038, Kurs Dollar AS (X3) sebesar 4,451, serta GDP Riil China (X4) sebesar 8,572 yang keseluruhannya tidak lebih daripada 10, oleh karenanya bisa disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dan model pantas dipergunakan guna memprediksi.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013:110). Jika suatu model regresi mengandung gejala autokolerasi

maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.965	.48742	1.933

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Data diolah 2020*

Bersumber output pengujian Durbin Watson statistik Tabel 7 dengan *level of signifikan* 5 persen untuk $n=30$ serta jumlah variabel bebas (k)=4 maka didapatkan angka $d_U = 1,7386$ dan nilai $4-d_U$ adalah $2,2632$. Jadi, DW sejumlah $1,995$ bertempat di tempat tidak adanya autokolerasi positif serta negatif atau model regresi tidak terkandung ciri autokolerasi maka dapat disandingkan pada kriteria ($d_U < DW < 4-d_U$) atau ($1,7386 < 1,933 < 2,2632$). Hal ini mempertegas data dipergunakandaripada penelitian ini tidak terkandung autokolerasi positif serta negatif, oleh karenanya pantas dipergunakan guna memprediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang mengandung heteroskedastisitas dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.867		.101	.921
	X1	.073	.123	.281	.592	.559
	X2	-.103	.034	-1.107	-3.034	.096
	X3	.100	.113	.279	.890	.382
	X4	.022	.112	.101	.192	.849

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: *Data diolah 2020*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel X1 sebesar 0,559; angka signifikansi daripada variabel X2 sebanyak 0,096; angka signifikansi daripada variabel X3 sejumlah 0,382, dan angka signifikansi daripada variabel X4 sejumlah 0,849. Oleh sebab itu angka signifikansi daripada seluruh variabel independen lebih banyak atau diatas 0,05 (tingkat signifikansi > 0,05) atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap *absolut residual* (ABRES) maka bisa dijelaskan bahwa data yang dipergunakan pada penelitian ini tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas oleh karena model pantas dipergunakan.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara simultan/serempak terhadap variabel dependen. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (Produksi rumput laut, harga rumput laut, kurs dan GDP riil China) tepat digunakan untuk memprediksi memengaruhi volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China. Pengambilan keputusan uji F dilihat dari membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Jumlah Produksi Rumput Laut Kering Indonesia, Harga Ekspor Rumput Laut Kering, Kurs Dollar Amerika (Usd) dan GDP Riil China Secara Simultan Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Kering Indonesia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.161	4	48.040	202.209	.000 ^b
	Residual	5.939	25	.238		
	Total	198.101	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} (202,209) > F_{tabel} (2,69) serta angka signifikansi $0,000 < \text{angka signifikansi } \alpha = 0,05$ sehingga demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Produksi rumput laut(X1), harga rumput laut(X2), kurs(x3), dan GDP

riil China (X4) secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China.

Hal tersebut didukung oleh angka koefisien determinasi atau R^2 sejumlah 0,970 yang artinya sebesar 97 persen variasi volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China dipengaruhi oleh produksi rumput laut Indonesia, harga ekspor rumput laut kering, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, sedangkan sisanya sebesar 3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Pengaruh Produksi (X1) terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Kering (Y)

Bersumber daripada hasil angka t_{hitung} (4,876) > t_{tabel} (1,705) dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan Produksi rumput laut Indonesia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China. Nilai koefisien Produksi rumput laut Indonesia sebesar 0,421 artinya bila produksi rumput laut kering naik 1 ton maka volume ekspor rumput laut kering Indonesia akan naik sebesar 421 kg. Apabila jumlah produksi mengalami kenaikan maka volume ekspor juga ikut naik.

Adanya kondisi bahwa produksi rumput laut kering Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China disebabkan oleh kualitas rumput laut yang semakin membaik. Dalam hal ini pemerintah diharapkan adanya peningkatan kualitas yang mempertimbangkan kebutuhan pasar Internasional. Hasil ini juga senada oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) yang mengungkapkan arah positif serta signifikan antara jumlah produksi terhadap volume pengiriman barang ke luar negeri.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Harga (X2) terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Kering (Y)

Bersumber daripada hasil nilai $t_{hitung}(1,476) < t_{tabel} (1,705)$ dengan nilai signifikansi $0,155 > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan harga rumput laut Indonesia secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China. Nilai koefisien harga rumput laut Indonesia sebesar -0,385 artinya apabila harga naik 1 US\$ maka volume ekspor rumput laut kering Indonesia akan turun sebesar 385 kg.

Adanya nilai negatif pada variabel harga rumput laut kering Indonesia menyatakan bila harga naik maka volume ekspor akan turun dan adanya pengaruh tidak signifikan maka ketika harga rumput laut kering menurun tidak selalu volume ekspor akan menurun tetapi juga akan meningkat. Hasil ini senada dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Wardani, 2014); (Suparsa et al., 2015) yang mengungkapkan hubungan negatif antara harga dengan volume ekspor. Harga tidak selalu mempengaruhi penjualan atau permintaan suatu produk, apalagi produk tersebut bukan merupakan kebutuhan primer sehingga perubahan harga tidak mempengaruhi permintaan dan penjualan suatu produk atau komoditi.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Pengaruh Kurs Dollar AS (X3) terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Kering (Y)

Bersumber daripada hasil nilai $t_{hitung} (4,440) > t_{tabel} (1,705)$ dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan kurs Dollar AS terhadap Rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China. Nilai koefisien harga rumput laut Indonesia sebesar 1,167 artinya bila kurs naik 1 Dollar AS maka volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China akan naik sebesar 1,167 kg.

Adanya kondisi dimana kurs Dollar AS terhadap Rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China yang terjadi apabila kurs Dollar AS meningkat terhadap Rupiah maka volume ekspor akan ikut meningkat. Dalam hal ini pemerintah melalui otoritas moneterinya yaitu Bank Indonesia dapat

menjaga agar kurs tidak berfluktuasi terlalu besar, terutama Dollar AS. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Marciawan & Darsana (2015); Fuad Anshari et al., (2017); yang menjelaskan arah positif dan signifikan antara kurs untuk ekspor. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Mundell Fleming yang mendeskripsikan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan membuat flutuasi daripada ekspor maupun impor. Bila kurs Rupiah mengalami depresiasi, maka kurs Indonesia akan meningkat terhadap negara tujuan, sehingga mengakibatkan harga barang Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan harga barang negara pesaing.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Pengaruh Kurs Dollar AS (X3) terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Kering (Y)

Bersumber daripada nilai $t_{hitung} (3,349) > t_{tabel} (1,705)$ dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan GDP Riil China secara parsial berhubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China. Nilai koefisien GDP Riil Chinasebesar 0,353 artinya bila GDP Riil China naik sebesar 1 milyar US\$ maka volume ekspor rumput laut kering ke Negara China naik sebesar 0,353 ton.

Adanya kondisi bahwa GDP Riil China secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering ke Negara China dimana GDP Riil China mengalami kenaikan maka volume ekspor rumput laut kering Indonesia ikut mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan perkembangan perekonomian yang semakin membaik, kondisi ini akan mendorong peningkatan pasang pasar ekspor di negara China. Peningkatan ekspor harus didukung dengan kualitas dari rumput laut, tidak hanya produsen ataupun eksportir, pemerintah harus ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas rumput laut melalui revitalisasi yang merata. Hasil penelitian ini selaras oleh hasil penelitian

yang diteliti Denantica (2012), Marbun, (2015) yang memaparkan arah positif dan signifikan antara GDP riil dengan volume ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disusun beberapa simpulan yaitu, 1) Untuk uji secara simultan (Uji F) variable produksi rumput laut kering Indonesia, harga ekspor rumput laut, Kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP riil China periode 1989-2018 berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China dengan nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,970 yang artinya sebesar 97 persen variasi volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China periode 1989-2018 dipengaruhi oleh produksi rumput laut Indonesia, harga ekspor rumput laut kering, kurs Dollar AS terhadap Rupiah, dan GDP riil China sedangkan sisanya sebesar 3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. 2) Untuk uji secara parsial produksi rumput laut Indonesia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China periode 1989-2018. Koefisien variabel produksi rumput laut Indonesia bertanda positif artinya volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China akan semakin meningkat dengan meningkatnya produksi rumput laut. Saat produksi meningkat mengakibatkan peningkatan permintaan volume ekspor rumput laut. Harga ekspor rumput laut kering Indonesia secara parsial berpengaruh negatif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China periode 1989-2018. Koefisien variabel harga ekspor rumput laut kering Indonesia bertanda negatif artinya semakin tinggi harga ekspor rumput laut kering Indonesia akan mengakibatkan volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara China menurun. Pada saat harga semakin meningkat maka akan menurunkan permintaan rumput laut. Kurs Dollar AS terhadap Rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut

Indonesia ke negara China periode 1989-2018. Koefisien variabel kurs bertanda positif artinya kurs rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi maka akan mengakibatkan volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China meningkat. Saat kurs rupiah melemah terhadap USD, maka volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China cenderung meningkat sebagai efek dari murahnya harga komoditas dalam negeri bagi importir. Begitu juga sebaliknya, saat kurs rupiah menguat terhadap USD, maka volume ekspor akan cenderung menurun sebagai efek mahalannya harga komoditas rumput laut kering Indonesia bagi importir. GDP Riil China secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China periode 1989-2018. Koefisien variabel GDP Riil China bertanda positif artinya volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China akan semakin meningkat dengan meningkatnya GDP Riil China. Saat GDP Riil China meningkat mengakibatkan peningkatan konsumsi, hal ini akan mendorong peningkatan volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara China.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu, Pemerintah perlu menjaga kontinuitas kegiatan ekspor ke negara China, dikarenakan Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif pada pasar komoditi rumput laut. Ekspor rumput laut kering juga harus didukung dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang terus meningkat agar nilai yang didapat dari hasil ekspor menjadi maksimal. Pemerintah hendak lebih berpartisipasi dalam peningkatan volume ekspor secara keseluruhan serta mengoptimalkan kesejahteraan para produsen ataupun para eksportir itu sendiri, selain itu pemerintah juga harus menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah khususnya terhadap Dollar AS.

REFERENSI

- Adam, P., Rosnawintang, Nusantara, A. W., & Muthalib, A. A. (2017). A model of the dynamic of the relationship between exchange rate and Indonesia's export. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 255–261.
- Arshad Khan, M., & Abdul Qayyum, A. Q. (2008). Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan: Evidence From Unrestricted Purchasing Power Parity Theory. *The Lahore Journal of Economics*, 13(1), 29–56.
<https://doi.org/10.35536/lje.2008.v13.i1.a2>
- Bakari, S. (2017). *Munich Personal RePEc Archive The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey*. 76044.
- Briliana, W. (1997). Keunggulan Komparatif Indonesia Pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN Tahun 1997 - 2009. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, (8)1, 92–99.
- Chen, C. (2012). The Threshold Effects of RMB Exchange Rate Fluctuations on Imports and Exports. *Journal of Financial Risk Management*, 01(02), 15–20.
<https://doi.org/10.4236/jfrm.2012.12003>
- Coxhead, I., & Li, M. (2008). Prospects for skills-based export growth in a labour-abundant, resource-rich developing economy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(2), 209–238. <https://doi.org/10.1080/00074910802168998>
- Denantica, D. P. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rumput laut dan kajian. *Skripsi*.
- Fadli. (2017). ANALISIS DAYA SAING AGRIBISNIS RUMPUT LAUT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 111–124.
- Fitri, I. A. D. (2015). Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Pada Volume Ekspor Lada Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 375–389.
- Fuad Anshari, M., El Khillia, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>
- Genc, E. G., & Artar, O. K. (2014). THE EFFECT OF EXCHANGE RATES ON EXPORTS AND IMPORTS OF EMERGING COUNTRIES. *European Scientific Journal, ESJ*, 10(13 SE-Articles). <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n13p%p>
- Hung, L. D., Hori, K., Nang, H. Q., Kha, T., & Hoa, L. T. (2009). Seasonal changes in growth rate, carrageenan yield and lectin content in the red alga *Kappaphycus alvarezii* cultivated in Camranh Bay, Vietnam. *Journal of Applied Phycology*, 21(3), 265–272.
<https://doi.org/10.1007/s10811-008-9360-2>
- Ilegbinosa, A., Uzomba, P., & Somiari, R. (2012). The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria, 1986-2010. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, (3)5.
- Jalali, S. H. (2012). Export Barriers and Export Performance: Empirical Evidence From the

- Commercial Relationship Between Greece and Iran. *South-Eastern Europe Journal of Economics*, 10(1), 53–66.
- Khaldun, R. I. (2017). Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4403>
- Komang Amelia, S. P. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 98–105.
- Laird, S. (1999). Export policy and the wto. *Journal of International Trade and Economic Development*, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.1080/09638199900000006>
- Marbun, L. (2015). Pengaruh Produksi, Kurs Dan Gross Domestic Product (Gdp) Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia Ke Jepang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.6731>
- Marciawan, D. A. R., & Darsana, I. B. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 no.3, 190–199.
- Pangestu, M., Rahardja, S., & Ing, L. Y. (2015). Fifty Years of Trade Policy in Indonesia: New World Trade, Old Treatments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(2), 239–261. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1061915>
- Perdew, J. G., & Shively, G. E. (2009). The economics of pest and production management in small-holder cocoa: Lessons from Sulawesi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 45(3), 373–389. <https://doi.org/10.1080/00074910903416288>
- Purcell, S. W., Williamson, D. H., & Ngaluafe, P. (2018). Chinese market prices of beche-de-mer: Implications for fisheries and aquaculture. *Marine Policy*, 91(November 2017), 58–65. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.02.005>
- Rajagukguk, M. M. (2009). Analisis daya saing rumput laut Indonesia di Pasar Internasional. *Skripsi*.
- Sabaruddin, S. S. (2017). Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral Ri-Yaman Terhadap perekonomian Indonesia Dan Yaman: Sebuah Pendekatan Smart Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(1), 40–52. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.31.2017>
- Sarungu, J. . dan M. E. K. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 1(1), 1–12.
- Serenis, D., & Tsounis, N. (2012). A New Approach for Measuring Volatility of the Exchange rate. *Journal Procedia Economics and Finance*, 1(12), 374–382. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00043-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00043-3)
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Journal of Business Administration*, 50(3), 163–171. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Soi, N., Koskei, I., Buigut, K., & Kibet, J. (2013). Effect of International Trade on Economic Growth In Kenya. *Journal European of Business and Management*, 5(10), 131–138.

Suparsa, I. P. O., Putu, N., & Dewi, M. (2015). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITI KEPITING PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 652–667.

Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.

Tveteraas, S. L. (2015). Price Analysis of Export Behavior of Aquaculture Producers in Honduras and Peru. *Journal Aquaculture Economics and Management*, 19(1), 125–147. <https://doi.org/10.1080/13657305.2015.994239>

Wardani, N. W. G. (2014). Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), 181–193. https://doi.org/10.1007/978-1-349-22782-2_10

Yudiasuti, K., Dharma, I. G. B. S., & Puspitha, N. L. P. R. (2017). Laju Pertumbuhan Rumput Laut *Gracilaria* sp Melalui Budidaya IMTA (Integrated Multi Trophic Aquaculture) di Pantai Geger, Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.24843/jmas.2018.v4.i02.191-203>